

HUBUNGAN PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA BOGOR

Ridwan Marzuki, Retno Triwoelandari, Kholil Nawawi
Universitas Ibn Khaldun Bogor

***ABSTRACT:** Dzhuhur prayer in congregation is one of the religious activities at SMP Negeri 4 Bogor City which is a positive thing for students, because with this religious activity it is hoped that the students can be more active in carrying out congregational prayers at school and at home. Together with the leadership of an imam, by performing the prayers together this will create unity and integrity as well as the strength of the Muslims in worshipping Allah SWT. Talking about educational problems, one of its aspects is learning discipline which is one of the factors that influence student activities in the teaching and learning process. Learning discipline is the obedience and obedience to written and unwritten rules in the process of changing behavior that persists as a result of practice in the form of observing, imitating reading, trying something, listening, and following directions. This study aims to determine the relationship between dzuhur prayer in congregation with discipline class VIII students at SMP Negeri 4 Bogor city. This study uses a quantitative approach. This type of research is correlation. The instrument used was a questionnaire / questionnaire. Data analysis in this study used product moment correlation. The conclusion is that the dzuhur prayer in congregation has a relationship with the discipline of student learning, it is known that the correlation value of the X and Y variables is 0.442 when viewed from the interpretation table the value obtained is 0.442 which lies between the interval 0.40 - 0.70 that there is a significant relationship between activities congregational prayer with the discipline of learning of grade VIII students of SMP Negeri 4 Bogor. Congregational prayer activities with learning discipline should be emphasized more because students learn to be on time in congregational prayer activities when students are on time learning activities run smoothly according to learning procedures.*

***Keywords:** Dzhuhur prayer in congregation, student learning discipline.*

I. PENDAHULUAN

Shalat bermakna doa atau permohonan. Yaitu antara seorang hamba dengan tuhan, antara makhluk dengan pencipta. Shalat menyiratkan makna tertinggi dari aktivitas ibadah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan hanya meminta pertolongan kepadanya¹ Maka seorang hamba hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah SWT, meminta keselamatan dan senantiasa mengingatkannya. Dengan begitu, jiwanya akan bersih dan mampu menganalisa dengan jernih hakikat dirinya dan hakikat dunia tempat dia hidup sekarang ini. Dia juga akan merasakan keagungan dan rahmat Allah SWT. Ketika mencapai level ini, maka shalat mampu menjadi penjamin konsistensi seseorang

¹ Bahammam, F. S. *Panduan Paraktis Muslim*. (Bekasi: Indo Modern Guide, 2018) Hlm. 102

dalam menjalankan syariat Allah SWT dan menjauhi kezaliman, kemungkarannya dan maksiat

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan pimpinan seorang imam, dengan melaksanakan shalat secara bersama-sama ini maka akan terwujud persatuan dan kesatuan serta kekokohan kaum muslimin dalam beribadah kepada Allah SWT². Hal ini, sangat penting sekali untuk ditumbuhkan dalam lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat, keluarga maupun disekolah. Selain terdapat nilai kedisiplinan dan kebersamaan, shalat yang dilakukan secara berjamaah juga senantiasa mengajarkan kepada umat islam kedisiplinan, kebersamaan sekaligus menghargai waktu itu sendiri. Masih banyak sekali keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah.

Shalat berjamaah merupakan salah satu kunci keberhasilan dakwah di zaman Rasulullah SAW, ketaatan yang ditunjang oleh rasa kecintaan mereka, disiplin serta keikhlasan mereka dalam menunaikan shalat berjamaah telah mampu menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan diantara mereka. dengan shalat berjamaah pula hubungan silaturrahi yang penuh kasih sayang di antara mereka semakin kuat dan erat. Allah SWT berfirman di dalam Al-qura'an:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: “Apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu...”(Q.S. An-Nisa:102).

Banyak sekali keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah, sudah seharusnya umat muslim khususnya siswa SMP Negeri 4 Kota Bogor untuk menjalankan ibadah tersebut dan memenuhi masjid-masjid untuk menunaikannya. Namun, ternyata masih ada beberapa siswa yang mengabaikan shalat berjamaah dikarenakan mereka kurang mengetahui dan memahami hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sendiri. Selain itu, faktor keluarga juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kurangnya peran orang tua dalam memberi bekal pengetahuan tentang shalat berjamaah menyebabkan anak kurang memahami hikmah dari shalat berjamaah itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada kegiatan di sekolah khususnya kegiatan keagamaan shalat berjamaah. Selain itu faktor dari lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap sikap anak.

Shalat Dzuhur berjamaah menjadi salah satu kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Kota Bogor menjadikan hal yang positif bagi siswanya, karena dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan membuat para siswa dapat semakin aktif menjalankan

² Nasrullah, K. Z. *Kitab Tuntunan Shalat lengkap wajib&sunnah*. (Jakarta: MUTIARA. MEDIA, 2018) hlm.159

shalat berjamaah di sekolah dan rumah. Kegiatan keagamaan shalat berjamaah sudah menjadi peraturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa di SMP Negeri 4 kota Bogor. Shalat dzuhur berjamaah berlangsung secara bergantian karna keadaan masjid yang tidak mencukupi seluruh siswa. Meskipun demikian masih ada sebagian siswa yang melaksanakan shalat dzuhur sendiri sekitar 3% dari 308 siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan keagamaan shalat dzuhur berjamaah berjamaah, dikarenakan sebagian siswa mengerjakan tugas, ada kegiatan di luar kelas, memilih bersenda gurau dengan teman temannya, serta jajan di kantin sekolah. walaupun demikian shalat berjamaah siswa di sekolah ataupun di rumah dapat terkontrol dari lembar kegiatan keagamaan yang di adakan oleh guru agama.

Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa tersebut. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Proses belajar sangatlah diperlukan adanya sikap kedisiplinan. Menurut Sugiarto. “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”³. Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh Munte. “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”⁴. Berarti bahwasanya disiplin belajar Menurut Gunarsa dalam Sugiarto. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan⁵.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam berdisiplin belajar akan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dirumah maupun di sekolah sehingga menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang belum disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

³ Ahmad pujo sugiarto (dkk). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 2019, hal 234.

⁴ Bangun munte. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa (Studi kasus: SMP Negeri 3 pematang siantar). *Jurnal Poliprosesi*, 10(2), 2016, hal 70.

⁵ Ahmad pujo sugiarto (dkk). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 2019, hal 234.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap, dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan, hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas akan teratasi.

Disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Keharusan disiplin dalam belajar ini tentunya harus dicermati oleh para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 kota bogor khususnya kelas VIII dalam kegiatan belajar di sekolah masih ada beberapa siswa yang mengabaikan perilaku disiplin dalam kegiatan belajarnya. Seperti tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar melainkan mengobrol dengan temannya, kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan, ketika sudah bel waktu masuk kelas bukan nya langsung masuk ke kelas malah bercanda dengan temannya di depan kelas, tidak membawa peralatan pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan PR di sekolah, dan terlambat datang kesekolah yang tentunya akan merugikan anak itu sendiri.

Akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar salah satunya disebabkan guru masih menjadi pusat dari seluruh kegiatan dikelas. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam belajar harus ada sikap kedisiplinan dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Sebab jika siswa aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah tentunya siswa juga faham akan manfaat dari melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan masalah berikut: 1). Bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 kota Bogor ?, 2). Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bogor ?. 3). Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor ?

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 kota bogor yang berlokasi di jalan Kartini No.16, Ciwaringin, kecamatan bogor tengah, kota Bogor. Subjek peneliti melibatkan siswa kelas VIII sebanyak 77 responden dari 308 siswa kelas VIII.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket/kuisiner dan wawancara.

1. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat diberikan berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁷
3. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁸

Instrumen yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisiner yang akan di bagikan kepada responden berjumlah 77 responden kelas VIII dengan soal sebanyak variabel X 18 soal dan variabel Y 19 soal yang akan diberikan kepada responden.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic untuk mengetahui adakah hubungan yang terdapat pada 2 variabel dengan tahap-tahap berikut:

1. Uji Normalitas, dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov test.
- 2 Uji Korelasi dilakukan dengan uji korelasi person.

⁶ Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016) hlm. 145

⁷ Ibid, hlm.142

⁸ Darmadi, H. *Metode penelitian pendidikan dan social*. (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm. 198

III. KAJIAN TEORI

Shalat berjamaah

a. Pengertian shalat berjamaah

Menurut Watiniyah Shalat secara bahasa artinya doa,⁹ pemaknaan semacam ini dapat disimak pada surat At-Taubah [9]:103 :

...وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah SWT maha mendengar lagi maha mengetahui.”

Adapun secara istilah, Syeikh Muhammad bin Qasim Al-Gharabil (w.918 H) dalam kitab Fath Ak-Qarib menyebutkan :

وَشَرَعًا- كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ : أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَاءِطٍ مَّخْصُوصَةٍ

Artinya : “Adapun secara (istilah syariat-sebagaimana dikatakan oleh Imam Ar-Rafi’I (shalat ialah) rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam, beserta syarat-syarat yang telah ditentukan”.

Jamaah secara etimologi : dari kata *Al-jamu’u* yaitu mengikat sesuatu yang bercerai-berai dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan antara ujung yang satu dengan ujung yang lain. Jamaah secara terminology syar’I para ahli fiqih menyatakan bahwa jamaah dinisbatkan pada sekumpulan manusia. Al Kasani berkata : “jamaah diambil dari arti kumpulan dan batasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang yaitu seorang imam dan seorang muslim”.¹⁰ shalat berjamaah Adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.

b. Hikmah shalat berjamaah

Allah SWT. Mensyariatkan shalat kepada hamba-nya tidak bisa dilepaskan dari hikmah yang ada di baliknya. Terkadang, kita bisa mengetahui suatu hikmah tanpa harus merenungkan terlebih dahulu. Dan, sering kali kita tidak mampu mengetahuinya, kecuali setelah memikirkan dan merenungkannya dalam-dalam. Ada beberapa hikmah yang bisa kita dapatkan dalam shalat berjamaah. Berikut beberapa di antaranya:

⁹ Ibnu Watiniyah. *Tuntunan lengkap 99 shalat Sunah Superkomplet*. (Jakarta: Kaysa Media, 2019) hlm.17

¹⁰ Shalih. *Fiqh Shalat berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-sunnah, 2011) hlm.27

1. Lebih utama dari shalat sendirian

Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian. Karena dengan shalat berjamaah, seseorang akan mendapatkan paha 27 derajat dibandingkan shalat munfarid (sendirian). (Anshori,2019:68) Sesuai dengan hadist Rasulullah SAW. Yang berbunyi:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah itu lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian” (HR. Bukhori dan Muslim)

2. Melatih kepedulian Sosial

Di Antara shalat berjamaah adalah melatih diri untuk selalu peka terhadap segala persoalan riil yang ada di sekolah atau lingkungan, sebab dengan rajinnya menjalankan berjamaah di masjid ataupun musholla, maka kita akan bisa mengenal dan mendapatkan informasi atau bahkan mengetahui keadaan antarsesama para jamaah yang lain.¹¹ (Musbikin, 2007:32)

3. Memupuk persaudaraan, kasih sayang dan persamaan

Shalat secara berjamaah akan menumbuhkan sifat persaudaraan, kasih sayang, dan persamaan derajat bagi umat muslim. Karena di dalam shalat berjamaah, tidak membedakan antara yang kaya dan yang miskin, semua berdiri, ruku, sujud dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah SWT. (Anshori, 2019:71)

c. Keutamaan Shalat berjamaah

1. Pahala langkah kaki

Setiap langkah kaki yang berjalan menuju masjid untuk shalat berjamaah akan diberikan satu pahala, dihapuskan satu dosa, dan dinaikan satu derajat oleh Allah SWT. (Al-Mahfani,Hamdi, 2016:163) Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِّنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيُقِضَى
فَرِيضَةٌ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً،
وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya : Barang siapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah SAW (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah SWT tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat. (HR. Muslim)

Maka dari itu, ketika hendak pergi dan pulang dari masjid, disunnahkan untuk mengambil jalan yang berbeda, hendak menggunakan jalan yang sama. Selain

¹¹ Musbikin, I. *Misteri shalat berjam'ah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2007)hlm.32

disunnahkan, hal tersebut juga sangat berpengaruh bagi otak manusia yang mencoba hal baru guna meningkatkan kreativitas secara tidak langsung.

2. Pahala menunggu waktu shalat

Menurut Al-Mahfani, Hamdi (2016:163) Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَزَالُ الْعَبْدُ، فِي صَلَاةٍ، مَا كَانَ، فِي الْمَسْجِدِ، يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ، مَا لَمْ يُحَدِّثْ
(صحيح البخاري)

Artinya : Sabda Rasulullah SAW Tiada hentinya hamba dalam pahala shalat (walau ia diam) selama ia masih tetap dimasjid dalam keadaan suci menanti waktu shalat” (Shahih Bukhari)

Sering sekali menjumpai banyak orang yang berangkat ke masjid setelah adzan berkumandang. Alasannya, karena menyelesaikan suatu pekerjaan. Padahal, ketika datang lebih awal ke masjid untuk menunggu datangnya waktu shalat, akan mendapatkan pahala yang besar, yaitu pahala seperti shalat (HR. Bukhari) oleh sebab itu, sebaiknya gunakan waktu menunggu untuk berdzikir dan berdoa sekaligus.

2. Kedisiplinan belajar

a. Pengertian kedisiplinan belajar

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Munte kata disiplin berasal dari bahasa inggris disciple yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.¹²

Disiplin pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab dirinya.¹³ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Dari kedua kutipan diatas dapat dirumuskan disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan sikap kepatuhan dan kesediaan terhadap peraturan yang ada, di tetapkan secara bersama-sama atau peraturan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan secara sukarela, tanpa ada paksaan pada dirinya sendiri.

¹² Bangun munte. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa (Studi kasus: SMP Negeri 3 pematang siantar). *Jurnal Poliprosesi*, 10(2), 2016, hlm.69

¹³ Jauhary, H. *Hidup sukses dengan disiplin*. (Semarang: Mutiara Aksara.2019)hlm.6

Sedangkan belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.¹⁴ (Djamarah, 2018:12) sedangkan Slameto juga merumuskan tentang belajar. menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut beberapa ahli:

1. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁵
2. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁶

Menurut Gunarsa dalam Sugiarto, Suyanti Dan Yulianti Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Merujuk pengertian belajar diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar.

Menurut penulis Berdasarkan beberapa definisi mengenai disiplin dan belajar diatas. Maka Dapat dipahami bahwa disiplin belajar diartikan dengan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sikap disiplin yang timbul.

b. Tujuan Kedisiplinan belajar

Menurut Jauhary¹⁷ ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu :

1. Kedisiplinan mesti diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah kebencian. Bahkan perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan diri sendiri.

¹⁴ Djamarah, S. B. *Psikologi belajar (edisi kedua)*. (Jakarta: RINEKA CIPTA.2018)hlm.12

¹⁵ Aunurrahman. Januari) *Belajar&Pembelajaran*. (Bandung: ALFABETA.2019)hlm.34

¹⁶ Djamarah, S. B. *Psikologi belajar (edisi kedua)*. (Jakarta: RINEKA CIPTA.2018)hlm.13

¹⁷ Jauhary, H. *Hidup sukses dengan disiplin*. (Semarang: Mutiara Aksara.2019)hlm.32

2. Kedisiplinan harus diterapkan secara tegas, adil, dan konsisiten. Aturan disiplin diterapkan tanpa pandang bulu dan belaku bagi masyarakat sekolah. ketidak adilan dalam menegakkan disiplin hanya akan membuat ketidak jelasan dan kebingungan bagi sisiwa serta hilangnya kewibawaan dan kepercayaan semua pihak terhadap sekolah.
3. Ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya, harus dirawat dengan penuh kesabaran. Sebaiknya, hindari menggunakan ancaman-ancaman dan kekerasan karena hal itu hanya akan mengilangkan kedisiplinan yang tumbuh pada siswa.

Dengan disiplin, diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dengan penerapan disiplin belajar yang baik juga diharapkan bisa membentuk kepribadian yang baik, dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap segala perilakunya.

c. Fungsi kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Tu'u yang dikutip oleh Haryono¹⁸ fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar

b. Membangun kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan akan masuk ke dalam dirinya.

c. melatih kepribadian sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuknya melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, bahwa fungsi disiplin dapat menata kehidupan bersama dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan, dapat memperbaiki perilaku

¹⁸ Haryono, S. Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Imiah Kependidikan*. 3(3) 2016, hlm.268

dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin, terbentuknya melalui latihan dan pembiasaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37745797
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.066
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tes kolmogrov-smirnov dari variabel X dan Y dengan nilai signifikan 0,187 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Tabel 2

Tabel Uji Korelasi

Correlations person

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
y	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3
Interprestasi Nilai

Besarnya nilai	Interprestasi
0,00 – 0,20	Tidak
0,20 – 0,40	Kurang
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 - 1000	Sangat kuat

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi person dengan taraf signifikan 5%, diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,442 apabila dilihat dari tabel interprestasi nilai yang diperoleh yaitu 0,442 yang terletak antara interval 0,40 – 0,70 bahwa terdapat hubungan antara kegiatan shalat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa, namun korelasi bersifat sedang atau cukup.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar. hal tersebut terlihat dari hasil angket masing-masing variabel. Setelah dilakukan uji korelasi dengan taraf signifikansi 5% maka nilai korelasi sebesar 0,442 yang terletak antara interval 0,40 – 0,70 yang artinya terdapat hubungan, namun bersifat sedang atau cukup.

Kemudian dengan melihat r tabel “r” dengan nilai signifikasinya di peroleh ‘r’ tabel sebesar 0,2242 dengan demikian pada taraf signifikansi 5% ‘r’ hitung = 0442 > dari ‘r’ tabel = 0,2242, berarti hipotesis alternative (Ha) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota Bogor.

V. SIMPULAN

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa kela VIII SMP Negeri 4 kota bogor dapat dikatakan cukup, hal ini terlihat dari hasil rata-rata angket menggunakan spss 22. Variabel X alternative jawaban selalu memiliki rata-rata 32,8%, alternative jawaban sering memiliki rata-rata 35,3% alternative jawaban kadang-kadang memiliki rata-rata 28,8% dan alternative jawaban tidak pernah memiliki rata-rata 3,0%. Dengan demikian dapat diketahui jumlah terbanyak adalah alternative jawaban dengan skor 3 yang rata-ratanya 35,3% sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab sering.

2. Kedisiplinan belajar siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 kota Bogor di katakana cukup baik, hal ini terlihat dari hasil rata rata angket menggunakan spss 22. Variabel Y alternative jawaban selalu memiliki rata-rata 48,4%, alternative jawaban sering memiliki rata-rata 38,9% alternative jawaban kadang-kadang memiliki rata-rata 12,3% dan alternative jawaban tidak pernah memiliki rata-rata 0,3%. Dengan demikian dapat

diketahui jumlah terbanyak adalah alternative jawaban dengan skor 4 yang rata-ratanya 48,4% sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab selalu.

3. Terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa, karena berdasarkan hasil analisis bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,442, jika dilihat dari tabel interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0,442 yang terletak antara 0,40-0,70, maka hasil data termasuk korelasi sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar (edisi kedua)*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Musbikin, I. (2007). *Misteri shalat berjama'ah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Aunurrahman. (2019, Januari) *Belajar&Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Bahammam, F. S. (2018). *Panduan Paraktis Muslim*. Bekasi: Indo Modern Guide.
- Nasrullah, K. Z. (2018). *Kitab Tuntunan Shalat lengkap wajib&sunnah*. Jakarta: Mutiara media
- Munte, M. (2016, Februari). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa (Studi kasus: SMP Negeri 3 pematang siantar). *Jurnal Poliprofesi*, 10(2) : 66-78
- Sugiarto, A. P. Suyati, T. Yulianti, D. P. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2) :232-238
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan social*. Bandung: ALFABETA.
- Watiniyah, I. (2019). *Tuntunan lengkap 99 shalat Sunah Superkomplet*. Jakarta: Kaysa Media
- Shalih. (2011, Mei). *Fiqh Shalat berjamaah*. Jakart: Pustaka as-Sunnah.
- Jauhary, H. (2019). *Hidup sukses dengan disiplin*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Haryono, S. (2016, November). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Imiah Kependidikan*. 3(3): 261-278.